

**PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN ANAK DALAM BACA TULIS**

**AL-QUR'AN (STUDI KASUS TK/TPA AL-HIJRAH UNIT 697  
KOMPLEK KENTEN INDAH KELURAHAN SUKAMAJU  
KECAMATAN SAKO PALEMBANG)**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I)**

**Oleh :**

**FITRI ORYANA**

**NIM.622013053P**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**2014**

**Perihal : Pengantar Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah

Palembang

Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari Fitri Oryana (622013053.P) yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Demikian terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**Pembimbing I**

**Drs. Abu Hanifah, M.Hum**

Palembang, April 2014

**Pembimbing II**

**Drs. Sofyan Djamil, MM**

**PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN ANAK DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN  
(STUDI KASUS TK/TPA AL-HIJRAH UNIT 697  
KOMPLEK KENTEN INDAH KELURAHAN SUKAMAJU  
KECAMATAN SAKO PALEMBANG)**

Yang ditulis oleh Fitri Oryana, NIM. 622013053P  
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan  
Di depan panitia penguji skripsi  
Pada tanggal 5 April 2014

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat  
Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 5 April 2014  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam

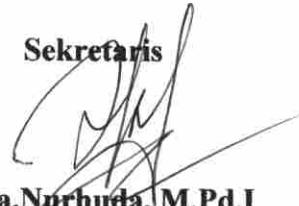
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



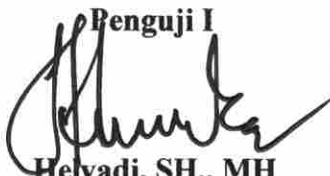
Azwar Hadi, S.Ag, M.Pd.I  
NBM. 995868

Sekretaris



Dra. Nurhuda, M.Pd.I  
NBM. 995865

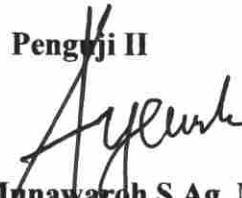
Penguji I



Helvadi, SH., MH  
NBM. 995861

PANITIA  
Ujian Munaqosyah Skripsi  
Program S1  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

Penguji II



Ayu Munawaroh S.Ag, M.Hum  
NBM. 995863

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum  
NBM. 618325

## MOTTO

*“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi  
(sesama) manusia”*

*SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA :*

- *Ayahanda dan Ibunda tercinta, adik-adikku serta seluruh keluargaku tersayang yang tidak pernah menyerah dalam mendidikku.*
- *Para dosen beserta staf-staf di Fakultas Agama Islam yang telah memberikan dukungan agar dapat terselesainya skripsi ini.*
- *Para teman-teman seperjuangan*
- *Para pendidik Al-Qur'an*
- *Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

**ALHAMDULILLAHIRABBIL'ALAMIN..** Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “**Peran Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang**”. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini selain untuk melengkapi tugas-tugas Institut yang merupakan syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di Universitas Muhammadiyah Palembang, juga untuk menggali ilmu-ilmu yang ada, baik yang diperoleh dari perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah pendidikan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan semua pihak dan pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Idris SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Yusron Masduki S.Ag, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Pembimbing Akademik yang banyak membantu penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Sofyan Djamil, MM, dosen Pembimbing II dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.
7. Bapak H. Subari, selaku Kepala TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang beserta ustadz/ustadzah yang telah membantu penulis dalam hal pengumpulan data-data skripsi.
8. Karyawan dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
9. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa/i yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua Amien. ***“ALLAHUMMA YA MUQALLIBAL QULUUB TSABBIT QULUUBANAA’ALAA DIINIKA WA’ALAA THOO’ATIKA”***.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini mmeberikan manfaat bagi kita semua.

**Palembang, 25 Jumadil Akhir 1435 H**  
**27 Maret 2014 M**

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Variabel Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	9
F. Metodologi Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	17
A. Pengertian Peran Orang Tua .....	17
B. Pengertian Belajar .....	19
C. Pengertian Al-Qur'an .....	22
D. Kegiatan Pendidikan Membaca Al-Qur'an .....	23
E. Kemampuan Membaca Al-Qur'an serta Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhinya .....	31
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhinya .....	32
F. Anak dan Pendidikan .....	37
1. Anak .....	37
2. Pendidikan .....	38



G. Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Anak .....	40
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	44
A. Historis dan Geografis TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang .....	44
B. Visi dan Misi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang .....	45
C. Struktur Organisasi dan Keorganisasian TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang .....	46
1. Struktur Organisasi .....	46
2. Keorganisasian .....	47
D. Keadaan Sarana dan Prasarana TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Palembang .....	50
1. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	50
2. Keadaan Ustadz/Ustadzah .....	51
3. Keadaan Santri .....	52
E. Proses Pembelajaran .....	54
BAB IV PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI TK/TPA AL-HIJRAH UNIT 697 KOMPLEK KENTEN INDAH KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN SAKO PALEMBANG .....	56
A. Kegiatan Membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang .....	56
B. Kemampuan Anak/Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang .....	57
C. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Membaca Al-Qur'an Di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang .....	61
D. Hubungan Peran Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang .....	65

BAB V PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	xviii

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Populasi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang
- Tabel 2 Jumlah Sampel TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang
- Tabel 3 Sarana dan Prasarana TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang
- Tabel 4 Keadaan Ustadz/ustadzah dan Karyawan di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang
- Tabel 5 Jumlah Ustadz/ustadzah di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang dan jabatannya
- Tabel 6 Keadaan Santri di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang
- Tabel 7 Daftar Frekuensi Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang
- Tabel 8 Persentase Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang
- Tabel 9 Daftar Frekuensi Skor Peran Orang Tua dalam Kegiatan Pendidikan Membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang
- Tabel 10 Persentase Nilai Peran Orang Tua di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang

Tabel 11 Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Tabel 12 Tabel Interpretasi Nilai “r”

## ABSTRAK

Penelitian yang sangat pokok dalam penelitian ini adalah : Peran orang tua dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang. Adapaun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di TK/TPA Al-Hijrah diantaranya adalah kegiatan pendidikan pada anak dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan upaya peran orang tua dalam kegiatan pendidikan pada anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Adapun alasan pokok pemikiran topik tersebut adalah membawa visi dan misi pendidikan yaitu bertujuan melahirkan lulusan yang siap berbaur dengan masyarakat luas, memberikan, menciptakan suasana TK/TPA yang kondusif dan terpelajar, menanamkan kepribadian yang bertanggung jawab, disiplin, cerdas, bertakwa, peduli terhadap sesama serta cinta kepada tanah air dan bangsa serta agama dan menjadi TK/TPA unggulan yang produktif menjadikan lulusan yang berpengetahuan luas, beriman, dan bertakwa serta ikut mencerdaskan bangsa dalam jalur pendidikan dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer dengan sampel dengan dua kategori yaitu para orang tua dan para santri yang berjumlah 60 orang, yaitu 30 orang para orang tua dan 30 orang para santri, sampel ini di ambil dengan menggunakan random sampling, yang dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dan metode pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, setelah data dihimpun dan dianalisis dapat dijelaskan bahwa hubungan pendidikan Islam dalam TK/TPA terutama keluarga menunjukkan nilai yang lemah. Lemahnya pendidikan membaca Al-Qur'an dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak dapat disebabkan karena ada hubungannya dari luar seperti hubungan dari sekolah, lingkungan kurang mendukung, media elektronik, ataupun teman sepergaulan.

Dalam pengumpulan data penelitian penulis menggunakan kuisisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan membaca Al-Qur'an pada anak dengan upaya peran orang tua dalam peningkata kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak adalah : pendidikan keluarga (Formal), pendidikan di TK/TPA (Informal), pendidikan masyarakat ataupun teman sepergaulan (Non-Formal). Menurut perhitungan regresi hubungan peran orang tua dengan upaya peningkatan kemampuan pendidikan anak dalam baca tulis Al-Qur'an pada anak kurang, untuk nilai kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak atau variabel X dengan skor 80,4, sedangkan nilai peran orang tua dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak atau variabel Y dengan skor 6,39. Hasil analisis data memberikan kesimpulan bahwa peran orang tua dengan upaya peningkatan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an dapat meningkat tidak hanya dipengaruhi oleh ustadz/ustadzah saja tetapi juga dari orang tua pada umumnya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha dasar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan kearah tercapainya pribadi yang dewasa/susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.<sup>1</sup>

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua orang atau lebih

---

<sup>1</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis, ( Pendidikan Pada Masa Krisis)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), Cet ke-1, hal.3

yang dihubungkan dengan pertalian darah, yang memiliki tempat tinggal bersama. Sedangkan Morgan dalam Sitorus (1988;45) menyatakan bahwa keluarga merupakan suatu grup sosial primer yang didasarkan pada ikatan perkawinan (hubungan suami-istri) dan ikatan kekerabatan (hubungan antar generasi, orang tua-anak) sekaligus.<sup>2</sup> Namun secara dinamis individu yang membentuk sebuah keluarga dapat digambarkan sebagai anggota dari grup masyarakat yang paling dasar yang tinggal bersama dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan individu maupun antar individu mereka.

Jika ditinjau berdasarkan dari kajian pendidikan keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak karena ikatan darah maupun hukum. Hal ini sejalan dengan pemahaman keluarga di negara barat, keluarga mengacu pada sekelompok individu yang berhubungan darah dan adopsi yang diturunkan dari nenek moyang yang sama. Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, kegiatan menyusui, efektif dan ekonomis. Di dalam keluarga lah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual. Karena anak ketika baru lahir tidak memiliki tata cara dan kebiasaan (budaya) yang begitu saja terjadi sendiri secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lain, oleh karena itu harus dikondisikan ke dalam suatu hubungan kebergantungan antara anak dengan agen lain (orang tua dan anggota keluarga lain) dan lingkungan yang mendukungnya baik dalam keluarga atau lingkungan

---

<sup>2</sup> Morgan dan Sitorus, *Psikologi Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara. 1988, hal. 45

yang lebih luas (masyarakat), selain faktor genetik berperan pula. Bahkan seperti juga yang dikatakan oleh Malinowski (1930;23) dalam Megawangi (1998;34) tentang "*principle of legitimacy*" sebagai basis keluarga, bahwa struktur sosial (masyarakat) harus diinternalisasikan sejak individu dilahirkan agar seorang anak mengetahui dan memahami posisi dan kedudukannya, dengan harapan agar mampu menyesuaikannya dalam masyarakat kelak setelah ia dewasa. Dengan kata lain, keluarga merupakan sumber agen terpenting yang berfungsi meneruskan budaya melalui proses sosialisasi antara individu dengan lingkungan.

Selanjutnya, perlu diingat bahwa keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan memiliki hubungan yang kuat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan satu fungsi tertentu bukan yang bersifat alami saja melainkan juga adanya berbagai faktor atau kekuatan yang ada di sekitar keluarga, seperti nilai-nilai, norma dan tingkah laku serta faktor-faktor lain yang ada di masyarakat sehingga disini keluarga dapat dilihat juga sebagai subsistem dalam masyarakat (unit terkecil dalam masyarakat) yang saling berinteraksi dengan subsistem lainnya yang ada dalam masyarakat, seperti sistem agama, ekonomi, politik, dan pendidikan dimana untuk mempertahankan fungsinya dalam memelihara keseimbangan sosial dalam masyarakat. Untuk menciptakan ketertiban sosial diperlukan suatu struktur yang dimulai dalam keluarga. Plato mengibaratkannya seperti tubuh manusia, yang terdiri atas tiga bagian yaitu, kepala (akal), dada (emosi dan semangat) dan perut (nafsu) yang memperlihatkan hirarki dan struktur dalam tubuh organik manusia itu sendiri, dimana masing-masing individu akan mengetahui di mana posisinya



dan mampu menjalankan fungsi-fungsi yang diembannya melalui pembagian kerja (*division of labor*) yang patuh pada sistem nilai yang melandasi sistem tersebut.

Selanjutnya dijelaskan bahwa ada tiga elemen utama dalam struktur internal keluarga, yaitu :

- 1) Status sosial, dimana dalam keluarga nuklir distrukturkan oleh tiga struktur utama, yaitu bapak/suami, ibu/istri dan anak-anak. Sehingga keberadaan status sosial menjadi penting karena dapat memberikan identitas kepada individu serta memberikan rasa memiliki, karena ia merupakan bagian dari sistem tersebut.
- 2) Peran sosial, dimana menggambarkan peran dari masing-masing individu atau kelompok menurut status sosialnya.
- 3) Norma sosial, yaitu standar tingkah laku berupa sebuah peraturan yang menggambarkan sebaiknya seseorang bertingkah laku dalam kehidupan sosial.<sup>3</sup>

Selain definisi di atas Suparlan (1993;76) mendefinisikan keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.<sup>4</sup> Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab. Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah fungsi yang dimainkan oleh

---

<sup>3</sup> Plato, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Bumi Aksara, 1990, hal. 89

<sup>4</sup> Suparlan, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hal. 76

orang tua yang berada pada posisi atau situasi tertentu dengan karakteristik atau kekhasan tertentu pula.

Menurut Gunarsa (1995 : 31-38) dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah :

a. Peran ibu adalah :

- 1) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik
- 2) Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra, dan konsisten
- 3) Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak
- 4) Menjadi contoh dan teladan bagi anak

b. Peran ayah adalah :

- 1) Ayah sebagai pencari nafkah
- 2) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman
- 3) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak
- 4) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.<sup>5</sup>

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik

---

<sup>5</sup> Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995, hal. 31-38

pengasuhan anak. Hal tersebut dikuatkanlah oleh pendapat Brown (1961 : 76) yang mengatakan bahwa “keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya”.<sup>6</sup>

Dalam mendidik anak-anaknya orang tua mempunyai cara-cara tersendiri dan menurut orang tua cara yang mereka gunakan adalah cara yang paling terbaik agar tercapai masa depan yang orang tua harapkan. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Dari uraian diatas penulis mencoba mengkaji secara mendalam tentang bagaimana Islam memandang pendidikan orang tua dan anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Sukamaju Palembang dan penulis angkat dengan judul : “ **Peran Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Baca Tulis Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>6</sup> Brown, *Psikologi Pendidikan, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1961, hal. 76*

1. Bagaimanakah kemampuan santri/anak TK/TPA dalam baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah Unit 697 di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang?
2. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah Unit 697 di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang?
3. Bagaimanakah hubungan peran orang tua dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah Unit 697 di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan permasalahan yang di teliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan santri TK/TPA dalam baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an AL-Hijrah Unit 697 di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.
- b. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.
- c. Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit

697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat melalui dua cara, yaitu :

- a. Secara teoritis, dimana dapat memberikan manfaat serta masukan bagi para pembaca guna melaksanakan program pemerintah dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat luas.
- b. Secara praktis, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang khususnya dan bagi para semua santri TK/TPA se kota Palembang pada umumnya.

## **D. Variabel Penelitian**

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan santri/anak dalam membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.
2. Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an Al-Hijrah Unit 697 di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.

3. Hubungan peran orang tua dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.

#### E. Definisi Operasional

Peran dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.<sup>7</sup> Adapun pengertian peran menurut kamus Bahasa Indonesia dimana peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>8</sup> Sedangkan orang tua diartikan sebagai “Ayah dan Ibu kandung”. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dapat dimaksudkan sebagai mengarahkan yakni segala usaha atau kegiatan untuk bimbingan kearah yang diharapkan agar sesuatu tugas atau pekerjaan itu dapat berjalan dengan semestinya. Sedangkan pengertian orang tua dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang tua adalah pria dan wanita yang menjadi ayah dan ibu seseorang berdasarkan adat atau hukum yang berlaku.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wjs. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal.735

<sup>8</sup> Aditya Bungsu Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Pustaka Media, 2012, hal.460

<sup>9</sup> *Op.cit*, hal. 445

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 123 orang santri yang terdiri dari kelas TKA-A<sub>1</sub>, kelas TKA-A<sub>2</sub>, kelas TKA-B, kelas TPA-A, kelas TPA-B, kelas TPQ-A, dan kelas TPQ-B di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang, yaitu :

**Tabel I.1**  
**Jumlah Populasi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang**

No.	Kelas	Total Santri	Jumlah Santri	
			Laki-laki	Perempuan
1.	TKA-A <sub>1</sub>	28 orang	10 orang	18 orang
2.	TKA-A <sub>2</sub>	26 orang	10 orang	16 orang
3.	TKA-B	18 orang	7 orang	11 orang
4.	TPA-A	15 orang	5 orang	10 orang
5.	TPA-B	13 orang	13 orang	-
6.	TPQ-A	11 orang	4 orang	7 orang
7.	TPQ-B	12 orang	12 orang	-
<b>Jumlah</b>		<b>123 orang</b>	<b>61 orang</b>	<b>62 orang</b>

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa jumlah kelas operasional ada 7 kelas, meliputi kelas TKA sebanyak 3 lokal, kelas TPA sebanyak 2 lokal, dan kelas TPQ sebanyak 2 lokal.

b. Sampel

“..... Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.<sup>10</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari kelas TKA karena kelas TPA dan kelas TPQ sudah menginjak SMP. Jumlah santri seluruhnya berjumlah 123 santri diambil dari 25 %, sehingga jumlahnya menjadi 30 santri. Sedangkan tehnik penelitian sampel dilakukan dengan cara unproportional random sampling atau secara acak. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

**Tabel I.2**  
**Jumlah Sampel**

No.	Kelas	Total Santri	Jumlah Santri	
			Laki-laki	Perempuan
1.	TKA-A	15 orang	8 orang	7 orang
2.	TKA-B	15 orang	6 orang	9 orang
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>30 orang</b>		

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal.134



## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Data Primer

Jenis data kualitatif, yakni data yang berupa non angka yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan pendidikan belajar membaca Al-Qur'an pada anak dan peran orang tua dalam kegiatan pendidikan belajar membaca Al-Qur'an pada anak serta hubungan peran orang tua dengan upaya peningkatan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an dan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian data kuantitatif, yakni data yang berupa angka-angka untuk mengetahui jumlah guru/ustadzah, santri, karyawan, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.

### b. Data Sekunder

Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari orang tua santri. Sedangkan data sekunder diambil dari kepala sekolah atau wakil, para guru atau ustadzah, tata usaha, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut :

a. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan data awal yang diperlukan dalam penelitian ini di antaranya tentang keadaan TK/TPA secara umum, tentang keadaan santri, keadaan guru/ustadzah, staf pegawai serta sarana dan prasarana yang ada di TK/TPA , kemampuan membaca Al-Qur'an dan sebagainya, yang diambil secara langsung dari lapangan.

b. Angket

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari orang tua santri dengan cara menjawab item-item soal (pertanyaan) yang telah disediakan secara tertulis yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan pendidikan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri dan peran orang tua dalam kegiatan pendidikan membaca Al-Qur'an serta hubungan peran orang tua dengan upaya peningkatan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an.

c. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan tanya jawab secara lisan kepada kepala sekolah, para guru/ustadzah dan staf tata usaha dengan maksud untuk mengetahui bagaimana keadaan santri dalam kegiatan pendidikan membaca Al-Qur'an.

d. Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk lebih mengakuratkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan penganalisisan data secara kualitatif kuantitatif dengan menggunakan rumus Product Moment :

$$\text{Mean}_x = M + I. \left[ \frac{\Sigma Fx'}{N} \right]$$

$$\text{Standar Deviasi}_x = 1 \frac{\Sigma Fx}{N} - \left[ \frac{\Sigma Fx'}{N} \right]$$

$$\text{Mean}_y = M + I. \left[ \frac{\Sigma Fy'}{N} \right]$$

$$\text{Standar Deviasi}_y = 1 \frac{\Sigma Fy}{N} - \left[ \frac{\Sigma Fy'}{N} \right]$$

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak dengan peran orang tua di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang, digunakan rumus Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x - (\Sigma x)\}\{n \Sigma y - (\Sigma y)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\Sigma xy$  = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\Sigma x$  = jumlah skor asli dari variabel x

$\Sigma y$  = jumlah skor asli variabel y

$N$  = jumlah subyek penelitian.<sup>11</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang setiap bab terbagi lagi dalam sub bab yang diuraikan di bawah ini dalam Sistematika Pembahasan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Membahas tentang pengertian peran orang tua dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an, pengertian

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, hlm. 213

belajar dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peran orang tua dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an serta metode-metode belajar Al-Qur'an.

### **BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

Membahas gambaran tentang sejarah TK/TPA Unit 697 Palembang, visi misi TK/TPA, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan pegawai, keadaan aktivitas santri, dan struktur organisasi.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Membahas tentang :

1. Bagaimana kegiatan pendidikan belajar membaca Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Unit 697 Palembang?
2. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Unit 697 Palembang?
3. Bagaimana hubungan peran orang tua dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di TK/TPA Unit 697 Palembang?

### **BAB V : PENUTUP**

Memberikan gambaran yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dalam penulisan ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Peran Orang Tua

Peran dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.<sup>1</sup> Sedangkan orang tua dapat diartikan sebagai “Ayah dan ibu kandung”. Peran orang tua dapat pula dimaksudkan sebagai mengarahkan yakni segala usaha atau kegiatan untuk bimbingan kearah yang diharapkan agar sesuatu tugas atau pekerjaan berjalan dengan semestinya atau yang diharapkan.

Sebagai orang tua dalam memberikan peranan kepada anaknya diharapkan tidak mencari kesalahan, penyimpangan dan hambatan supaya dilaporkan sebab-sebab dan bagaimana memperbaikinya. Dalam memberikan peranan kepada anak hendaknya dilaksanakan secara terus menerus sehingga dapat memperoleh hasil yang berkesinambungan. Jadi dalam hal ini untuk mencapai keberhasilan dalam memberikan peranan kepada anak secara berkesinambungan maka perlu dilaksanakan secara kontinyu (terus menerus).

---

<sup>1</sup> Wjs. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hlm. 735

Pengertian peran menurut Peter Salim dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diharapkan dari seseorang yang berkedudukan.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian peran menurut Henry Siahaan dalam Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak adalah sesuatu bentuk perhatian yang dapat memberikan kemungkinan kepada anak-anaknya untuk belajar guna mencapai prestasi yang memuaskan.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat melihat perbedaan yaitu peran itu adalah suatu upaya yang diharapkan untuk memberikan pengarahan guna mencapai prestasi yang memuaskan.

Pengertian orang tua menurut Zakiyah Daradjat adalah ayah dan ibu, dimana mereka adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak karena dengan adanya pembentukan pribadi tersebut sangat berpengaruh terhadap pemikiran dan perilaku anak.<sup>4</sup> Sedangkan pengertian orang tua menurut Jalaluddin dalam buku Psikologi Agama adalah pendidik kodrati, dimana mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua.<sup>5</sup> Dari beberapa pengertian orang tua diatas penulis dapat mengambil suatu perbedaan dimana orang tua itu adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan dasar-dasar pendidikan seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, mematuhi peraturan serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar. Orang tua juga mempunyai naluri yang sangat kuat karena akibat dari naluri ini timbulnya

---

<sup>2</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991) hlm. 656

<sup>3</sup> Henry Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Penerbit Angkasa, 1986) hlm. 85

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1970*, hlm. 57

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 251

rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anaknya, hingga secara moral terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.

## B. Pengertian Belajar

Dalam kehidupan manusia belajar sangatlah penting, manusia selalu dan senantiasa belajar kapanpun dan dimanapun dia berada. Tidak ada batasan dalam belajar, manusia diperintahkan untuk belajar sepanjang hayatnya. Hal ini senada dengan sabda Rasulullah saw, yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : “ Belajar itu wajib bagi kaum muslimin dan muslimat”.<sup>6</sup>

اُطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya :” Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat”.<sup>7</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana

<sup>6</sup> Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim.

<sup>7</sup> Maulana Muhammad Sa'ad al Kandhalawi, *Munkhatab Ahadits*, Bandung : Nusita Offset, 1982, hal. 231



proses yang dialami oleh peserta didik. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>8</sup> Belajar dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *to learn, to study, to know* (untuk mendengar, untuk mempelajari, dan untuk mengetahui). Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”<sup>9</sup>

Ada sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan sejumlah fakta-fakta. Sedangkan menurut Tarjab, definisi belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir merasakan, mengerjakan sesuatu melalui berbagai pengalaman yang sebagian bersifat perseptual, intelektual, emosional maupun motorik.<sup>10</sup>

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi dalam individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun yang dimaksud perubahan tingkah laku dalam interaksi belajar adalah sebagai berikut :

1. Perubahan terjadi secara sadar

Hal ini berarti seseorang yang belajar menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya.

---

<sup>8</sup> *W.J.S. Poerwadarminta, Op.cit, hlm. 14*

<sup>9</sup> *Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Op.cit, hlm. 128*

<sup>10</sup> *Tarjab, Ilmu Pendidikan, (Surabaya : Karya Abditama, 1994), hlm. 46-47*

2. Perubahan bersifat continue dan fungsional

Perubahan tersebut terjadi secara berkesinambungan dan menyebabkan perubahan berikutnya.

3. Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan bukan bersifat sementara

Ini menunjukkan bahwa perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5. Perubahan memiliki tujuan atau terarah

Perubahan itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai dan perubahan belajar terjadi kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.<sup>11</sup>

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, peran orang tua, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju kepada perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti unsur cipta, rasa, dan karsa.

### C. Pengertian Al-Qur'an

“Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al-Shalih berarti “bacaan”, asal kata qaraa. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru “dibaca”.<sup>12</sup>

Adapun definisi Al-Qur'an adalah “ Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang

---

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991, hal. 89

<sup>12</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1985, hal. 16

ditulis di mushaf, dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>13</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna. Ia terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas : 6616 ayat), 77.934 (tujuh puluh tujuh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata, dan 333.671 (tiga ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf.<sup>14</sup>

#### **D. Kegiatan Pendidikan Membaca Al-Qur'an**

Istilah pendidikan membaca Al-Qur'an atau mengaji dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas atau rutinitas yang dilaksanakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah Unit 697 Palembang dalam hal membaca Al-Qur'an, yaitu hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan do'a-do'a harian, bacaan shalat, praktek shalat, pembina akhlak, shalawat dan nyanyian yang Islami serta menulis huruf Al-Qur'an yang dilaksanakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada pagi dan sore hari. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia aktivitas mempunyai pengertian yaitu keaktifan dan kegiatan.<sup>15</sup>

Dalam pengertian tersebut kegiatan mempunyai makna setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang disebut dengan kegiatan. Hal ini mencakup seluruh aspek kehidupan karena manusia tidak bisa terlepas dari aktivitas, karena pada

---

<sup>13</sup> DEPAG RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : CV. Karya Utama, 2000), hlm. 16

<sup>14</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm. 15

<sup>15</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta, Pustaka Amani, hlm.5

dasarnya dalam kehidupan manusia selalu bergerak, berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Tentang aktivitas ini menurut Nasution dijelaskan bahwa :

“Aktivitas tidak hanya dimaksud aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani. Dan sebenarnya kedua-duanya harus dihubungkan menurut Piaget, seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat dan tanpa perbuatan tersebut anak tak bisa berfikir agar anak berfikir sendiri ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.<sup>16</sup>

Pernyataan diatas mengandung makna bahwa aktivitas menunjukkan kegiatan yang tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan pula aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik yang giat dan aktif dengan anggota badan seperti bekerja, bermain, berbuat sesuatu. Sedangkan aktivitas psikis adalah daya jiwa yang bekerja serta mengamati, menyelidiki, mengingat, mengutarakan dan mengasosiasikan sesuatu dengan yang lain, sebagai contoh ialah anak yang melakukan sesuatu aktivitas sekaligus membutuhkan aktivitas berfikir. Oleh sebab itu, agar anak dapat berfikir maka mereka harus diberikan pekerjaan atau tugas. Kedua aktivitas ini merupakan satu keatuan yang utuh, sebab ketika anak didik sehat jasmani, maka rohaniyah juga aktif secara kebersamaan.<sup>17</sup>

Aktivitas dalam proses belajar mengajar meliputi aktivitas perbuatan seperti menulis, mendengar, menyimak dan sejenisnya. Sedangkan aktivitas yang

---

<sup>16</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, hlm. 89

<sup>17</sup> Cony Semicawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992, hlm. 11

tercakup dalam ucapan seperti bertanya, membaca, menulis, menghafal, bernyanyi dan yang serupanya.<sup>18</sup>

Sedangkan istilah mengaji adalah melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an yang secara pelan-pelan dan teratur sesuai dengan lafaz yang tertulis atau tajwidnya.<sup>19</sup> Sebutan mengaji sering digunakan orang-orang yang tinggal di pedesaan tetapi sekarang sudah umum digunakan baik di desa maupun di kota karena tradisi membaca Al-Qur'an sudah melembaga hingga saat ini itulah dia dikenal dengan sebutan mengaji, karena hal ini sangat tepat dilakukan para orang tua untuk mendidik anak-anak dengan cara mengenal dan belajar kitab suci. Membaca berasal dari kata baca, istilah baca mempunyai arti serta memahami isi dari apa yang tertulis (lisan maupun dalam hati).<sup>20</sup> Sedangkan Al-Qur'an mempunyai arti kalamullah yang berupa mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat Jibril yang mengandung petunjuk bagi umat manusia.<sup>21</sup> Dari definisi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa mengaji atau membaca Al-Qur'an yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang terdapat di kalamullah yaitu petunjuk-petunjuk bagi umat manusia.

Al-Qur'an bukanlah hanya suatu cerita atau pelambang agama Islam saja, namun Al-Qur'an adalah wahyu atau firman-firman Allah SWT. Oleh karenanya bagi orang Islam yang telah selalu membaca Al-Qur'an apalagi sampai

---

<sup>18</sup> Nasution. *Ibid* hlm.9

<sup>19</sup> Yudarti Martini (Guru TPA), *Wawancara tanggal 19 Desember 2011*

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Jakarta, 1999, hlm. 921*

<sup>21</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an, Jakarta, Rineka Cipta, 1994, hlm. 17*

mengetahui dan memahami makna tiap-tiap ayat ia bacakan, tentu akan menemukan ketentraman batin sesudahnya. Hal ini tiada lain karena Al-Qur'an bukan karangan manusia, akan tetapi firman Allah SWT yang menjadi pedoman kaum muslim, pernyataan ini jelas tidak dapat ditolak karena Allah SWT sendiri telah berfirman yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi orang yang bertaqwa."<sup>22</sup>

Mengingat begitu pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan manusia maka sudah selayaknya kita berusaha menyingkap rahasia yang terkandung di dalamnya dengan cara membaca, memahami isinya, dan berusaha belajar untuk menuliskannya.

Sebaiknya belajar mengaji dimulai sejak masih kecil atau masih kanak-kanak, karena pada usia seperti ini mereka mudah mengingat apa yang dipelajarinya. Sejalan dengan yang di atas Jalaluddin berpendapat bahwa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia muda yaitu masa kanak-kanak. Dimana pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat besar. Sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa peka untuk belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> H. Jalaluddin Hamidy dan Fachruddin Hs, *Tafsir Qur'an*, Jakarta, Widjaya, 1980, hlm. 2

<sup>23</sup> Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*, Jakarta, Kalam Mulia, 1989, hlm. 2

Dari pendapat Jalaluddin tersebut, maksudnya anak-anak harus diajari belajar membaca Al-Qur'an dulu kemudian baru ilmu pengetahuan yang lainnya dan sebaiknya dimulai sejak kecil karena mereka lebih mudah untuk mempelajarinya dan mereka sudah mempunyai bekal untuk kedepan. Karena Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan aqidah yang kuat dalam diri anak.<sup>24</sup>

Seperti dijelaskan oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh sebagai berikut :

“Pada saat perjalanan berlangsung, secara bertahap mereka dimulai dikenalkannya pada satu keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka, dan Al-Qur'an yang tengah mereka pelajari saat itu merupakan firman-firman Allah yang diturunkan pada utusan-Nya yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Dan disebarkan pada umatnya yang berada dimuka bumi ini dengan tujuan agar manusia memiliki satu undang-undang yang akan mengantarkannya menuju jalan kebenaran”.<sup>25</sup>

Dari kedua pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pengajaran mengaji atau baca Al-Qur'an kepada anak sejak dini amatlah penting sebagai usaha menanamkan dasar-dasar aqidah atau keyakinan anak terhadap Allah SWT, dan Al-Qur'an itu sendiri sebagai pedoman dan pegangan hidup manusia. Disamping itu dengan mengaji, anak akan mengetahui hal-hal yang dilarang dan dibolehkan dalam Al-Qur'an.

Mengaji adalah pelajaran ekstrakurikuler yang bergerak dibidang agama. Salah satu harapan dengan diadakannya kegiatan TPA, kita selaku umat muslim dapat terbebas dari buta huruf Al-Qur'an. Dengan demikian kita selaku umat

---

<sup>24</sup> *Muhammad Nur Abdul Hafizh, Menididik Anak Bersama Rasulullah, Penerjemah : Kuswandani, et Al, Bandung Al-Bayan, 1997, hlm. 138*

<sup>25</sup> *Ibid*



muslim mempunyai kewajiban untuk dapat belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ  
عَلَقٍ ② إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".*<sup>26</sup>

Dari uraian di atas dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa, Islam itu telah lama mengajarkan kepada manusia agar dapat membaca, terutama dapat membaca kitab suci Al-Qur'an. Karena sesuai dengan ayat diatas, bahwa Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an dengan mudah dan dimengerti oleh orang yang membacanya berarti kita selaku umat muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi juga harus mampu mempelajari apa-apa yang terkandung didalamnya setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

<sup>26</sup> *Op.cit hal. 921*

Untuk itu kita belajar membaca Al-Qur'an perlu seorang guru yang mengajarkannya, karena Al-Qur'an adalah Kalamullah dan harus dijaga kemurniannya. Seperti Nabi Muhammad saw, dia belajar baca Al-Qur'an kepada malaikat Jibril. Tetapi sekarang ini kita tidak perlu mencari seorang guru ngaji lagi, kalau dulu mengajinya harus mencari seorang guru dulu dan masih menggunakan sistem juz'amma, tetapi kalau sekarang sudah ada yang namanya TPA dan sistem mengajinya dengan menggunakan Iqro', karena Iqro' sebagai suatu rancangan cara cepat baca Al-Qur'an karena sejak diterapkannya sistem Iqro' ini merupakan hal yang sangat menggembirakan khususnya bagi bangsa Indonesia dalam memberikan pelajaran baca Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini khususnya dan bagi orang dewasa serta orang tua terutama dalam memberikan pelajaran baca Al-Qur'an.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang tujuan dan target, materi belajarnya, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tujuan dan Target

##### a. Tujuan

Tujuan mengaji adalah untuk memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

##### b. Targetnya

1. Agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwidnya.
2. Agar anak hafal beberapa bacaan dan surat pendek

3. Agar anak hafal beberapa ayat pilihan.
4. Agar anak hafal sejumlah do'a-do'a
5. Agar anak dapat melakukan ibadah shalat dengan baik
6. Agar dapat berakhlak mulia dan mempunyai jiwa serta semangat Islam.<sup>27</sup>

## 2. Materi pelajaran pokoknya

Belajar mengaji paket Iqro' dan Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwidnya, kemudian ditambah dengan pelajaran penunjang yaitu hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan do'a-do'a harian, bacaan paket shalat dan praktek shalat, pembinaan akhlak, shalawat dan nyanyian yang Islami serta menulis huruf Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Dengan memperhatikan tujuan dan target diatas, maka tujuan mengaji adalah untuk membekali anak dengan pengetahuan membaca Al-Qur'an dan sebagai pandangan hidupnya dalam berbuat. Sedangkan target yang hendak dicapai adalah agar anak mampu membaca Al-Qur'an, hafal sejumlah surat pendek, hafal do'a harian, mampu mengerjakan shalat dan memiliki akhlak yang mulia.

---

<sup>27</sup> Wawancara ; H. Subari (kepala TK/TPA) tanggal 19 Desember 2011

<sup>28</sup> *Ibid.*

## **E. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Serta Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhinya.**

### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, ada baiknya jika diketahui terlebih dahulu makna dari kemampuan itu sendiri. Kata kemampuan merupakan kata sifat, yang asal katanya adalah mampu, yang mengandung makna kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.<sup>29</sup>

Menurut W. Robert Houston, yang dikutip oleh Roestiyah N.K mengenai kemampuan yaitu "*Competence*" ordinarily is defined as "*adequacy for a task*" or as "*possession of requireknowledge, skill and ebilities*". Disini dapat diartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa kemampuan itu mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam suatu perbuatan. Kalau dikaitkan dengan Al-Qur'an, dapat diambil suatu pengertian bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an itu adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam hal ini tentu saja bukan hanya mampu dan sanggup membaca Al-Qur'an akan tetapi harus dengan suara yang baik dan bagus serta benar dengan memperhatikan makhrojnya, hurufnya, dan tajwidnya.

Arti suara yang baik dan bagus disini, bukanlah hanya dengan lagu, gaya dan irama saja, sebagaimana banyak diartikan oleh sebagian para qori' kita. Akan

---

<sup>29</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Op.cit* hlm. 623

tetapi arti yang sebenarnya ialah membaguskan penuturan huruf-huruf Al-Qur'an itu satu persatu, mengenal makhroj dan sifat-sifat dari huruf-huruf itu, memelihara ghunnah-ghunnah, mad-mad, tebal dan tipisnya huruf-huruf dan lain-lain. Dan disamping itu semua tempat-tempat waqafnya pun haruslah pula dipelihara dengan sebaik-sebaiknya.<sup>30</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil".

Maksud dari tartil disini adalah membaguskan bacaan huruf-huruf kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu, dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Faktor-faktor yang mempengaruhinya kemampuan terkait erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dapat dibagi dua, yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individualism, dan

---

<sup>30</sup> K.H. Ahmad Sjazily Moesthafa. *Sistematika Tajwid*. (Jakarta : CV. Bumi Restu, 2000), hlm. 14

- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>31</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengerti bahasa Arab merupakan salah satu alat Pendidikan Agama Islam dalam memahami Al-Qur'an, santri dapat memahami ajaran agama Islam dengan mudah. Kemampuan-kemampuan membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu aspek Pendidikan Agama Islam.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّلْكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

*Artinya : " Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira melalui orang-orang yang berserah diri. "*<sup>32</sup>

Ayat tersebut pada prinsipnya memerintahkan kepada manusia agar mempelajari Al-Qur'an. Sebab di dalam Al-Qur'an itu banyak sekali petunjuk,

<sup>31</sup> M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 102

<sup>32</sup> Q.S. An-Nahl ayat 89

rahmat dan kabar gembira. Baik kabar mengenai kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Di dalam skripsi ini penulis, menuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri, diantaranya :

#### 1. Latar belakang pendidikan siswa

Sekolah merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan individu. Anak didik akan lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an dari sekolah dasarnya. Namun bila anak didik belum memiliki pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dari sekolah dasarnya maka sudah tentu anak didik akan mengalami kesulitan belajar dalam membaca Al-Qur'an sewaktu ia masih kecil yang menyajikan pelajaran membaca Al-Qur'an.

#### 2. Peran orang tua

Dalam kegiatan belajar peran orang tua sangat penting bagi siswa dalam mengembnagkan kepribadian yang baik dan juga untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Peran orang tua merupakan sarana untuk mendorong siswa dalam belajar sehingga siswa tersebut tidak bosan.

#### 3. Metode mengajar

Metode merupakan salah satu aspek untuk mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Metode yang dipilih harus sesuai dengan lingkungan para pelajar dan tujuan dari pelajaran tersebut.

4. Langkah- langkah yang bisa ditempuh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an :

- a. Menanamkan kesadaran pada diri anak didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Membuat situasi persaingan (kompetensi)
- c. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan memenuhi segala kebutuhan anak, akan tetapi juga berperan untuk membentuk pribadi anak, baik dari segi intelektual maupun mental kesosialannya yang terpancar pada tingkah laku dan akhlaknya. Orang tua diberi kewajiban untuk menjaga dan membina anaknya dengan berbagai macam ilmu yang bermanfaat terutama ilmu keagamaan (Islam). Salah satunya yang pertama adalah membimbing dan mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat menciptakan suasana yang dapat menimbulkan minat dan gairah belajar. "Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai anak itu, dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor-faktor stimulus belajar yang meliputi :
  1. Panjangnya bahan pelajaran
  2. Kesulitan bahan pelajaran
  3. Berartinya bahan pelajaran
  4. Berat-ringannya tugas
  5. Suasana lingkungan eksternal



- b. Faktor-faktor metode belajar yang meliputi :
  - 1. Kegiatan berlatih atau peraktek
  - 2. Overlearning dan drill
  - 3. Resitasi selama belajar
  - 4. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar
  - 5. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
  - 6. Penggunaan modalitas indera
  - 7. Bimbingan dalam belajar
  - 8. Kondisi-kondisi intensif
- c. Faktor-faktor individual belajar yang meliputi :
  - 1. Kematangan
  - 2. Faktor usia kronologis
  - 3. Faktor perbedaan jenis kelamin
  - 4. Pengalaman sebelumnya
  - 5. Kapasitas mental
  - 6. Kondisi kesehatan jasmani
  - 7. Kondisi kesehatan rohani
  - 8. Motivasi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Op.cit, hal. 139-146*

## F. Anak dan Pendidikan

### 1. Anak

Kesempurnaan perkawinan adalah apabila dalam rumah tangga telah hadir seorang anak. Anak adalah tambatan hati, pengerak jantung suami istri. Tangis dan regekan anak merupakan simponi kehidupan rumah tangga. Anak adalah turunan kedua orang tua atau yang masih kecil (belum dewasa).<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama membagi usia anak kepada : anak apada tahun-tahun pertama (0-6 tahun), anak pada umur sekolah (6-12 tahun). Anak pada umur sekolah ini terkenal oleh perkembangan jasmani secara memanjang pada segi jiwani, dan masa ini juga ditandai oleh perkembangan inteligensi yang pesat dimana mereka ingin mengetahui segala sesuatu dan berfikir secara logis. Keinginannya untuk mengetahui dan mencintai kebenaran yang diterapkannya pula pada segi kerohanian.<sup>35</sup>

Menurut Zuhairini, dalam bukunya sejarah pendidikan Islam, anak adalah dimana merupakan bagian dari kehidupan keluarga yang merupakan hasil dari hubungan cinta dan kasih sayang yang murni dari suami istri menurut ketentuan Allah SWT.<sup>36</sup>

Di dalam agama Islam anak merupakan titipan Allah SWT yang diberikan Allah kepada kedua orang tua yaitu ibu bapaknya dan bertanggung jawab untuk mendidiknya agar kelak menjadi anak yang saleh berbakti kepada kedua orang

---

<sup>34</sup> Muhammad Ali, *Op.cit*, hal. 31

<sup>35</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, hal. 133

<sup>36</sup> Zuhairini, *dkk*, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997, hal. 53

tua yaitu ibu dan bapaknya serta bertaqwa kepada Allah SWT, karena akan menjadi fitrah dan merupakan ujian dari Allah SWT apabila tidak pandai mendidiknya. Apabila si anak berakhlak buruk kepada sesama, maka akibatnya yang menanggung beban adalah kedua orang tuanya yang dikarenakan kurang pendidikan dan pengarahan kepada mereka tentang pengaruh pentingnya pendidikan, lebih-lebih pendidikan mental atau agama yang merupakan pendidik pokok untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Agama Islam memerintahkan agar anak hendaknya dididik sebagaimana yang dikehendaki oleh Al-Qur'an maupun hadist Nabi Muhammad saw agar kelak dewasa nanti si anak mempunyai bekal yang kuat untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang lantaran pendidikan tersebut.

## 2. Pendidikan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses persiapan anak untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya artinya ada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan agama. Seperti dikemukakan oleh Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rusn, bahwa "Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap. Proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri

kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia yang sempurna.<sup>37</sup> Disamping itu menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan juga merupakan upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak yang antara satu dengan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup.<sup>38</sup>

Dari pendapat tersebut, mengandung pengertian bahwa pendidikan adalah adanya suatu pembentukan secara mendasar unsur-unsur intelektual dan emosional yang mengarah pada kecakapan bagi peserta didik untuk memahami segala apa yang ada didalam ini, yang meliputi unsur-unsur manusia itu sendiri.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya “ Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis” mengemukakan pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>39</sup>

Hasbullah menjelaskan bahwa pendidikan Islam ditujukan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani. Menurut ajaran Islam dan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Selanjutnya seandainya pendidikan ditawarkan kepada usaha sendiri, maka pendidikan adalah usaha meningkatkan diri sendiri dari segala aspeknya.<sup>40</sup>

Sementara HM. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan

---

<sup>37</sup> Rehani, *Berawal dari Keluarga (Revolusi Belajar Cara Baca Al-Qur'an)*, Bandung, Hikmah, 2003, hal.71

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Bandung, Remaja, Rosdakarya, 1994, hal. 11

<sup>40</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999, hal. 29

hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera yang dalam prosesnya diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan teori atau fikiran yang tepat sehingga kegagalan atau kesalahan langkah dalam pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.<sup>41</sup>

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi-potensi yang dilakukan oleh pendidik untuk melimpahkan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar anak didik itu memiliki nilai-nilai yang luhur, yang dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat serta bertujuan untuk mendewasakan anak dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **G. Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Anak**

Manusia sejak lahir telah membawa fitrah Tauhid sebagai suatu pengakuan atas keesaan Allah SWT, akan tetapi setelah muncul ke alam dunia, ikrar dan janji yang pernah dilakukannya di dalam ruh seolah terhibab oleh kelemahan manusiawinya sehingga perlu diingatkan kembali oleh orang tua sebagai peletak dasar pendidikan yang utama dan pertama. Sebagai contoh dapat dijelaskan disini mengenai konsep dasar orang tua dalam mendidik anak-anaknya, yang mula-mula adalah dengan melafazkan azan/iqomah sesaat setelah kelahiran anak. Kemudian melaksanakan aqiqah, pemberian nama yang baik, mengkhitanakan, disuruh melaksanakan shalat pada saat usia anak mencapai tujuh

---

<sup>41</sup> Arifiin, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam, (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Jakarta, Bumi Aksara, 1994, hal. 12*

tahun dan ketika usia sepuluh tahun shalatnya lebih ditingkatkan lagi, apabila anak tidak melaksanakan shalat pada usia 10 tahun maka pukullah dia dengan demikian bahwa orang tua adalah sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian anak.

Selanjutnya pula bahwa orang tua wajib memberikan nafkah terhadap keluarga dan anak-anak jangan sampai anak-anak menjadi terlantar kekurangan pangan sandang serta yang lebih penting lagi memenuhi kebutuhan akan biaya pendidikan anak-anaknya, baik berupa biaya rutin sekolah maupun biaya alat-alat tulis dan pemberian uang saku untuk anak-anak pada saat ia mau pergi ke sekolah.

Orang tua memegang tanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anaknya serta memiliki peranan dalam menentukan sikap dan tingkah laku anaknya. Hal ini tidak hanya dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata akan tetapi dalam segi kejiwaan juga perlu diperhatikan.

Peran keluarga sangat penting dalam menanamkan kepribadian yang baik terhadap anak terutama sekali tatkala pentingnya adalah peran orang tua itu sendiri, karena” .... orang tua lah yang wajib menanamkan dan mengajarkan norma-norma dan perkembangan serta kehidupan sebagian besar berada dilingkungan keluarga.....”.<sup>42</sup> Dalam buku Sosiologi keluarga karangan William J. Goode dijelaskan bahwa :

“Hubungan ibu-anak pun secara emosional sangat erat yang juga mempermudah proses pendidikan. Di samping itu, pola kekuasaan juga

---

<sup>42</sup> M. Enoch Markum, *Anak Keluarga dan Masyarakat, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1991, hal. 42*

memberikan kekuatan pada apa yang telah dipelajari yaitu, kekuasaan dan kekuatan yang lebih besar yang dimiliki orang tua membuat pelajaran mereka lebih berkesan pada sang anak”.<sup>43</sup>

Agama Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka sebagaimana Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....”<sup>44</sup>

Dijelaskan pula bahwa tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab setiap orang dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianut. Jadi dalam hal ini perlu memberikan pengawasan terhadap perilaku anak supaya terarah sesuai dengan falsafah hidup dan ajaran agama.
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi

<sup>43</sup> William J. Goode, *Sosiologi Keluarga, Terjemahan : Lailahanoun Hasyim, Jakarta, Bina Aksara, 1995, hal. 37*

<sup>44</sup> Q.S At-Tahrim (66) ayat 6

mungkin yang dapat dicapainya. Untuk itu orang tua menyekolahkan anaknya dan memberikan kebebasan dalam mengembangkan bakat yang ada pada anaknya.

4. Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. Ini berarti memberikan pendidikan terhadap anak baik berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama sehingga menjadi anak mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>45</sup>

Jadi orang tua berperan dalam rangka keberhasilan dalam mengaji anaknya. Dengan adanya peran orang tua ini maka anak sedapat mungkin mendapat perhatian khusus dan mendapat semangat belajar dan kegiatan belajar anak akan terarah sehingga dapat pula meningkatkan prestasi belajarnya.

---

<sup>45</sup> *Zakiah Daradjat, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 1992, hal. 56*



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Historis dan Geografis TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.**

Keadaan historis TK/TPA berdiri diatas tanah yang dihibahkan oleh warga setempat dengan luas seluruhnya 240 m2. TK/TPA yang terletak di dalam kawasan Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang ini pada awalnya merupakan dibawah naungan masjid Al-Hijrah, kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi tersendiri. Adapun tokoh pendiri TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 ini adalah Ir. H. Umar Dhani dan didukung oleh seluruh warga masyarakat setempat.

Adapun bangunan awal TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 terdiri atas 7 lokal pada tahun 2001 yang hanya belajar di dalam masjid saja pada saat itu. TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 pada saat itu hanya memiliki 5 orang ustdaz/ustadzah dan 86 santri.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 sampai sekarang adalah :

1. Ir. H. Umar Dhani.
2. Hj. Yudarti Martini

### 3. H. Subari.

Keadaan geografis TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang saat ini sudah banyak mengalami perubahan. Dimana, sebelumnya TK/TPA Al-Hijrah ini proses belajar mengajar hanya di halaman dan di dalam masjid saja. Lokasi TK/TPA tersebut, berada pada tanah seluas  $\pm 240$  m<sup>2</sup>, yakni berada di kawasan Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang. Gedung sekolah di batasi oleh perumahan penduduk dan didukung oleh lingkungan masyarakat yang aman dan harmonis, dimana hubungan kekerabatan atau kerja sama antar pihak sekolah atau TK/TPA dengan penduduk sekitarnya terjalin baik.

## **B. Visi dan Misi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang**

a. Visi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang adalah :

“ Menjadi TK/TPA unggulan yang produktif menjadikan lulusan yang berpengetahuan luas, beriman, dan bertakwa serta ikut mencerdaskan bangsa dalam jalur pendidikan dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.”

b. Misi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang adalah :

“ Melahirkan lulusan yang siap berbaur dengan masyarakat luas, memberikan, menciptakan suasana TK/TPA yang kondusif dan terpelajar, menanamkan kepribadian yang bertanggung jawab, disiplin, cerdas, bertakwa, peduli terhadap sesama serta cinta kepada tanah air dan bangsa serta agama.

Visi dan misi diatas adalah menjadi tanggung jawab semua pihak TK/TPA Al-Hijrah karenanya dapat terwujud dengan baik apabila terjadinya kerja sama yang baik pula dari pihak TK/TPA tersebut.

**C. Struktur Organisasi dan Keorganisasian TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang**

**1. Struktur Organisasi**

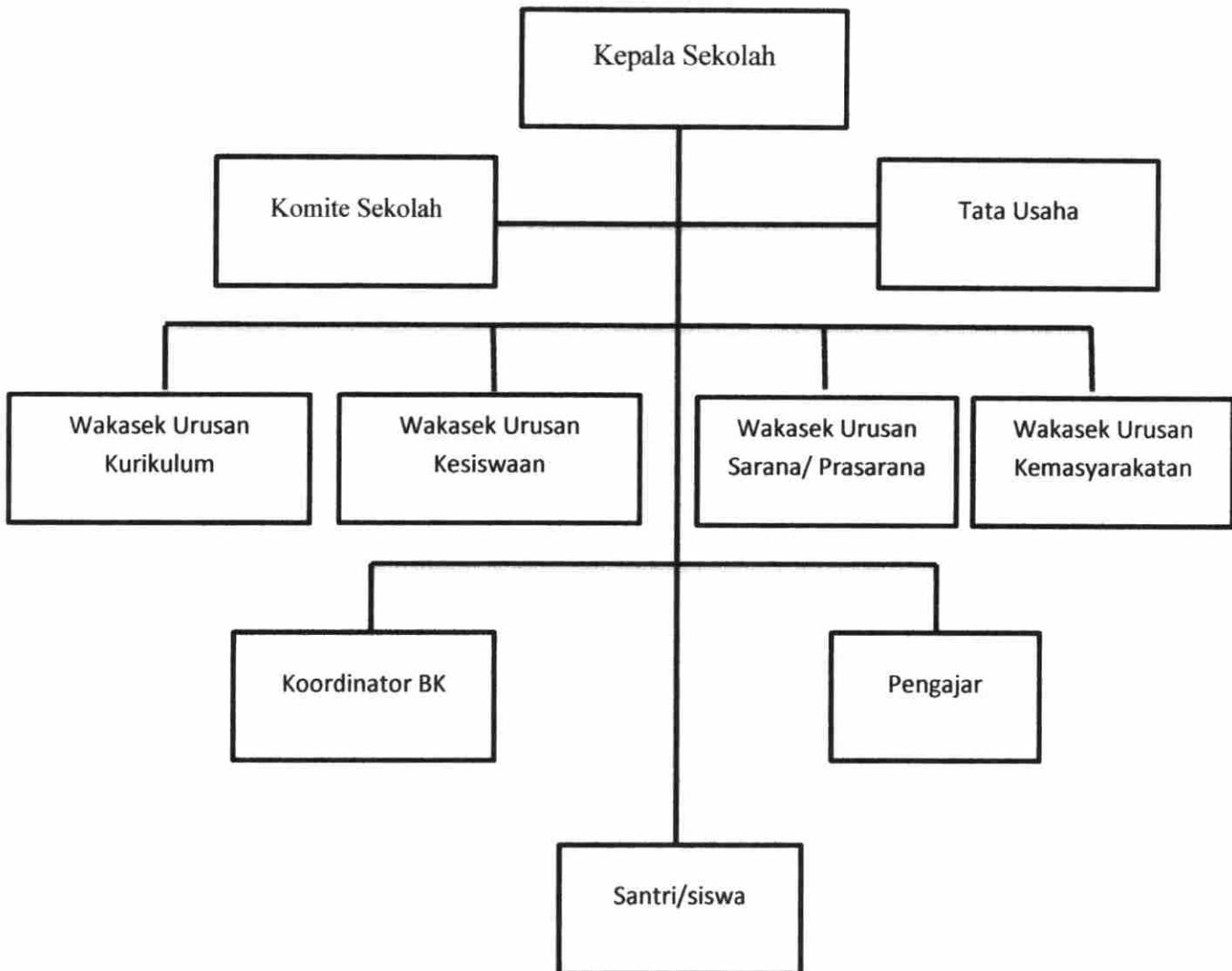
TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang sebagai suatu lembaga pendidikan dan pengajaran memiliki struktur organisasi dala pelaksanaan aktivitas pendidikan setiap hari. Struktur organisasi tersebut berfungsi sebagai sarana informasi dan dokumentasi untuk mengetahui pembagian wewenang dan tugas dari masing-masing anggota dan staf organisasi.

Struktur organisasi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

**STRUKTUR ORGANISASI TK/TPA AL-HIJRAH UNIT 697**

**KOMPLEK KENTEN INDAH KELURAHAN SUKAMAJU**

**KECAMATAN SAKO PALEMBANG**



**2. Keorganisasian**

TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang sebagai suatu organisasi, memiliki kegiatan rutin

yang dilaksanakan setiap hari. Sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut, serta sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang.

Berdasarkan pada struktur organisasi di atas, maka dapat penulis uraikan bahwa secara garis besar pembagian tugas dan wewenang tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Komite Sekolah**

Memiliki tugas untuk mengelola atau mememanajemen kelangsungan hidup TK/TPA dan sistem pendidikan di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang, menyediakan sumber daya manusia dan mengelola pendanaan sekolah atau TK/TPA. Tugas dan fungsi komite sekolah adalah melakukan pengawasan operasional sekolah, menampung dan mengelola serta menyalurkan dana operasional sekolah atau TK/TPA.

**b. Kepala Sekolah/Kepala TK/TPA**

Kepala sekolah memiliki tugas sebagai pimpinan yang mengontrol pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, mengatur dan mengarahkan semua bawahannya serta berwenang memutuskan sesuatu dalam rapat dan dalam pelaksanaan tugasnya. Fungsi dan tugas kepala sekolah adalah mengatur, memimpin, mengawasi dan mengelola sekolah yang dipimpinnya, baik personalia, keuangan, administrasi dan sumber daya manusia dan lain-lain yang berkenaan dengan sekolah.

**c. Wakil Kepala Sekolah**

Wakil kepala sekolah adalah orang yang mewakili, membantu atau menggantikan posisi dan tugas dari kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola sekolah. Tugas dan fungsi wakil kepala sekolah adalah mewakili kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, jika kepala sekolah berhalangan hadir untuk suatu urusan. Membantu kepala sekolah dalam mengatur, memimpin, dan mengarahkan aktivitas pendidikan di sekolah, serta berwenang terhadap tata usaha, ustadz/ustadzah, santri dan masyarakat. Mengatur, mengelola dan mengendalikan serta mencatat semua keuangan sekolah seperti kas TK/TPA, baik kas masuk maupun kas keluar.

**d. Staf Karyawan**

Staf karyawan adalah semua orang yang bekerja sebagai karyawan di TK/TPA tersebut. Staf karyawan mempunyai tugas untuk melaksanakan dan mengelola hal yang berhubungan dengan administrasi TK/TPA dalam setiap usaha yang berhubungan dengan TK/TPA yang di kelola.

**e. Santri/siswa**

Santri/siswa adalah peserta didik yang merupakan pelaku belajar di sekolah. Siswa bertugas dalam setiap aktivitas kegiatan belajar mengajar untuk menamSbah pengetahuan dirinya sebagai bagian dari organisasi TK/TPA dan sebagai khalifah di dunia.

**D. Keadaan Sarana dan Prasarana TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kerten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang**

Guna berjalannya aktivitas pembelajaran, TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kerten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang memiliki sarana dan prasarana seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel III.1**

**Sarana dan Prasarana TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kerten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang**

**Tahun Pelajaran 2010-2011**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	1 buah	1 bangunan permanen
2.	Kantor	1 ruangan	Terdiri dari meja ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU dan ruang tamu
3.	WC	2 buah	1 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki
4.	UKS	1 ruangan	Masih berfungsi dengan baik
5.	Perpustakaan	1 ruangan	Terdapat 500 eksemplar buku bacaan
6.	Ruang shalat	1 ruangan	Dalam berbentuk masjid
7.	Ruangan belajar	7 lokal	1 lokal digunakan pada pagi hari dan 6 lokal digunakan pada sore hari.
8.	Meja dan kursi	31 pasang	Terdiri dari 24 meja santri, 7 meja dan kursi ustadz/ustadzah, TU, kepala sekolah, dan tamu

Sumber : Dokumentasi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang, 2012

## 1. Keadaan Ustadz/ustadzah dan Santri

### a. Keadaan Ustadz/Ustadzah

Jumlah ustadz/ustadzah dan karyawan TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang saat ini sudah mencapai 12 orang, masing-masing terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang wakil kepala sekolah, 8 orang ustadz/ustadzah, dan 1 orang karyawan. Lebih jelasnya, kondisi ustadz/ustadzah dan karyawan di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel III.2**

**Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Karyawan TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang Tahun Pelajaran 2010-2011**

No.	Keterangan	Jumlah	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Kepala Sekolah	1 orang	1 orang	-
2.	Wakil Kepala Sekolah	2 orang	1 orang	1 orang
3.	Ustadz/Ustadzah	8 orang	4 orang	4 orang
4.	Karyawan	1 orang	-	1 orang
<b>Jumlah</b>		<b>12 orang</b>	<b>6 orang</b>	<b>6 orang</b>

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah seluruh ustadz/ustadzah di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang pada tahun 2010-2011 adalah sebanyak 12 orang.



**Tabel III.3**  
**Jumlah Ustadz/ustadzah di TK/TPA Al-Hijrah**  
**Unit 697 Palembang**

No.	Ustadz/ustadzah	Jabatan
1.	H. Subari	Kepala Sekolah/TK/TPA
2.	Hj. Yudarti Martini	Wakasek Urusan Kesiswaan/Ustadzah
3.	Hj. Mardiana Rachmatin	Bendahara/Ustadzah
4.	Ir. H. Umar Dhani	Wakasek Urusan Kurikulum/Ustadz
5.	Arifin Nur Fauzi S.Pd.I	Tata Usaha/Ustadz
6.	Ikhwanuddin S.Kom.I	Wakasek Urusan Sarana/ Prasarana/Ustadz
7.	Hj. Azizah Lubis	Wakasek Urusan Kemasyarakatan/Ustadzah
8.	Dra. Hj. Bustoya S.Ag	Koordinator BK/Ustadzah
9.	Eka Subaika S.Ud	Ustadzah
10.	Fitri Oryana	Ustadzah
11.	Handi Saputra S.Pd.I	Ustadz
12.	Rahmalina S.Pd.I	Ustadzah

*Sumber : Dokumentasi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang, 2012*

**b. Keadaan Santri**

Jumlah santri TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang pada tahun 2010-2011 sudah mencapai 123 orang, yang terdiri dari 61 orang perempuan dan 62 orang laki-laki. Lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel III.4

## Keadaan Santri TK/TPA Al-Hijrah Unit 697

Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang  
Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Kelas	Total Santri	Jumlah Santri	
			Laki-laki	Perempuan
1.	TKA-A <sub>1</sub>	28 orang	10 orang	18 orang
2.	TKA-A <sub>2</sub>	26 orang	10 orang	16 orang
3.	TKA-B	18 orang	7 orang	11 orang
4.	TPA-A	15 orang	5 orang	10 orang
5.	TPA-B	13 orang	13 orang	-
6.	TPQ-A	11 orang	4 orang	7 orang
7.	TPQ-B	12 orang	12 orang	-
<b>Jumlah</b>		<b>123 orang</b>	<b>61 orang</b>	<b>62 orang</b>

Sumber : Dokumentasi TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang, 2012

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 123 orang santri, terdapat 28 orang santri kelas TKA-A<sub>1</sub>, 26 orang santri kelas TKA-A<sub>2</sub>, 18 orang santri kelas TKA-B, 15 orang santri kelas TPA-A, 13 orang santri kelas TPA-B, 11 orang santri kelas TPQ-A, dan 12 orang santri kelas TPQ-B. Mayoritas dari santri yang bersekolah atau menempuh ilmu di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang adalah berasal dari latar belakang keluarga yang berwiraswasta.

### **E. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang berlangsung pada pagi dan sore hari, yakni kalau pagi hari dari jam 07.00 pagi sampai dengan jam 09.00 pagi. Sedangkan kalau sore hari dari jam 15.30 sore sampai dengan jam 17.30 sore hari. Setiap kelas, santri dibagi dalam dua lokal, yakni lokal A dan lokal B.

Pembelajaran berlangsung secara tatap muka dalam ruangan atau kelas. Pada proses tersebut ustadz/ustadzah dan santri berhadap-hadapan. Dalam pembelajaran di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang melibatkan berbagai komponen pendidikan, yakni tujuan, materi, proses, dan evaluasi.

Tujuan pembelajaran diatur dan dikembangkan sesuai dengan silabus, visi dan misi TK/TPA. Dalam hal ini, tujuan dirumuskan oleh ustadz/ustadzah dalam bentuk indikator sesuai dengan kondisi santrinya. Materi pembelajaran juga dikembangkan oleh ustadz/ustadzah sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Proses pembelajaran dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah dan santri TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang secara bebas untuk berkreasi sehingga santri belajar tidak merasa terbelenggu dan jenuh. Ustadz/ustadzah berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran yang dilakukan oleh santri.

Sedangkan evaluasi di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang dilakukan dengan dua tahapan, yakni tahapan pertama di awal pembelajaran dimulai yang dikenal dengan *pre test*. Test ini tidak selalu diberikan oleh ustadz/ustadzah di

TK/TPA tersebut. Tahapan kedua adalah *post test* atau tes akhir. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran setelah selesai satu kali pertemuan.

Tes yang diberikan pada santri di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti essay, objektif, dan lain sebagainya. Pemberian tes ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

## BAB IV

### PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN

#### (STUDI KASUS TK/TPA AL-HIJRAH UNIT 697 KOMPLEK KENTEN INDAH KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN SAKO PALEMBANG)

##### A. Kegiatan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah Unit 697 pada Anak di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang.

Untuk mengetahui kegiatan membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 pada anak usia Sekolah Dasar di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang, maka penulis mengadakan wawancara secara tidak langsung kepada ustadz/ustadzah yang ada di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang.<sup>1</sup> Dari wawancara tersebut telah jelas bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah diantaranya yaitu :

1. Selalu mendengarkan penjelasan-penjelasan apa yang diberikan oleh ustadz/ustadzah.
2. Selalu mengerjakan tugas apa yang diperintahkan oleh ustad/ustadzah

---

<sup>1</sup> Penulis mengadakan wawancara langsung kepada ustadz/ustadzah di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 pada tanggal 19 Desember 2011

3. Selalu berusaha secara terus-menerus agar dapat memperbaiki kemampuan membacanya.
4. Dapat membaca kalimat-kalimat lain yang belum pernah diajarkan, dicapai dari hasil baca ulang sampai benar-benar lancar, contoh-contoh kata/kalimat dan potongan ayat yang dipilah-pilah dari juz pertama ushaf Al-Qur'an dengan bentuk dan struktur kalimat yang bervariasi.
5. Dapat menghayati kaidah-kaidah bacaan dalam rangkaian huruf atau rangkaian kalimat yang membentuk ayat-ayat, dapat dicapai dengan membaca secara langsung tanpa harus dieja satu per satu, contoh kata/kalimat yang ada, baik dalam bentuk huruf-huruf dasar maupun setelah menjadi huruf bersambung.

**B. Kemampuan Anak/Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang**

Setelah mengetahui kegiatan membaca Al-Qur'an pada anak, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dalam pendidikan membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang dimana penulis mengambil data secara langsung kepada responden yang bersangkutan dengan menyuruh santriwan/wati membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disediakan kemudian dijadikan bahan mentah terlebih dahulu seperti di bawah ini :

**Variabel (x)**

72	80	75	78	83	73
70	65	71	84	85	70
63	67	75	78	88	82
67	81	70	73	86	80
77	67	85	60	80	87

**Tabel IV.1**  
**Daftar Frekuensi Kemampuan**  
**Anak dalam Membaca Al-Qur'an**

No.	Interval Class	x	f	x'	fx'	fx <sup>2</sup>
1.	85-89	87	5	3	15	225
2.	80-84	82	7	2	14	196
3.	75-79	77	5	1	5	25
4.	70-74	72	7	0	0	0
5.	65-69	67	4	-1	-4	16
6.	60-64	62	2	-2	-4	16
<b>Jumlah</b>			<b>N = 30</b>		<b>Σfx' = 26</b>	<b>Σfx<sup>2</sup> = 478</b>

Selanjutnya dari tabel tersebut dilakukan perhitungan Mean dan Standar Deviasi (SD) :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean variabel } x &= M + I. \left[ \frac{\Sigma Fx'}{N} \right] \\
 &= 77 + 4. \left[ \frac{26}{30} \right] \\
 &= 77 + 4 (0,86) \\
 &= 77 + 3,44 \\
 &= 80,44 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 80,4
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi (SD) :

$$\begin{aligned}
 SDx' &= I \frac{\Sigma Fx}{N} - \left[ \frac{\Sigma Fx'}{N} \right] \\
 &= 4 \frac{478}{30} - \left[ \frac{26}{30} \right] \\
 &= 4 \sqrt{15,93 - [0,86]} \\
 &= 4 \sqrt{15,93 - 0,7396} \\
 &= 4 \sqrt{15,1904} = 4 (3,897) \\
 &= 15,589 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 15,6
 \end{aligned}$$



Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi (SD), dari nilai-nilai tersebut.

Maka selanjutnya akan dihitung kategori TSR, sebagai berikut :

Tinggi  
 $\xrightarrow{\hspace{2cm}}$   
 $M + 1. SD$

$80,4 + 1(15,6) = 96$  keatas adalah tinggi

Sedang  
 $\xrightarrow{\hspace{2cm}}$   
 Antara  $M - 1.SD$  dan  $M + 1.SD$

Antara 64,8 dan 96 adalah kategori sedang (65 dan 80)

Rendah  
 $\xrightarrow{\hspace{2cm}}$   
 $M - 1.SD$

$80,4 - 1(15,6) = 64,8$  ke bawah adalah rendah

Setelah melihat nilai peran orang tua, maka dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai baik sebanyak 14 orang, nilai sedang sebanyak 10 orang, dan nilai rendah sebanyak 6 orang.

**Tabel IV.2**

**Persentase Kemampuan Santri dalam Membaca AL-Qur'an**

No.	Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik/ Tinggi	14	46,67 %
2.	Sedang	10	33,33 %
3.	Rendah	6	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang tergolong baik sebanyak 14 orang (46,67 %), yang tergolong sedang sebanyak 10 orang (33,33 %), dan yang tergolong rendah adalah sebanyak 6 orang (20 %)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang tergolong baik ( 46,67 %)

**C. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 pada Anak di Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang**

Setelah mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan survei dalam membaca Al-Qur'an pada anak dalam pendidikan membaca Al-Qur'an Al-Hijrah Unit 697 Palembang dimana penulis mengambil data secara langsung kepada orang tua responden yang bersangkutan dengan menyuruh orang tua santri mengisi angket yang telah penulis sediakan kemudian dijadikan bahan mentah terlebih dahulu seperti di bawah ini :

**Variabel (y)**

25	30	29	30	28	30
19	28	28	20	19	26
27	25	20	28	24	21
22	24	30	27	23	24
25	23	28	21	28	25

**Tabel IV.3**

**Daftar Frekuensi Skor Peran Orang Tua dalam Kegiatan  
Pendidikan Membaca Al-Qur'an**

No.	Interval Class	y	f	y'	fy'	fy <sup>2</sup>
1.	28-30	29	11	3	33	1089
2.	25-27	26	7	2	14	196
3.	24-22	23	6	1	6	36
4.	21-19	20	6	0	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>N = 30</b>		<b>Σfy' = 53</b>	<b>Σfy<sup>2</sup> = 1321</b>

Selanjutnya dari tabel tersebut dilakukan perhitungan Mean dan Standar Deviasi (SD) :

$$\text{Mean variabel } y = M + I. \left[ \frac{\Sigma Fy'}{N} \right]$$

$$\begin{aligned}
&= 20 + 4 \left[ \frac{53}{30} \right] \\
&= 20 + 4 ( 1,76) \\
&= 20 + 7,04 \\
&= 27,04 \text{ (dibulatkan)} \\
&= 27,0
\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi :

$$\begin{aligned}
SDy' &= 1 \left[ \frac{\Sigma Fy}{N} \right] - \left[ \frac{\Sigma Fy'}{N} \right] \\
&= 1 \frac{1321}{30} - \left[ \frac{53}{30} \right] \\
&= 1 \sqrt{44,04 - [1,76]} \\
&= 1 \sqrt{44,04 - 3,0976} \\
&= 1 \sqrt{40,9424} \\
&= 1(6,39) \\
&= 6,39
\end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi (SD), dari nilai-nilai tersebut maka selanjutnya adalah akan dihitung kategori TSR, sebagai berikut :

Tinggi



$M + 1.SD$

$27,0 + 1(6,39) = 30,1$  keatas adalah tingggi

Sedang



Antara  $M - 1.SD$  dan  $M + 1.SD$

Antara 27,1 dan 30,1 adalah kategori sedang (28 dan 29)

Rendah



$M - 1.SD$

$28,6 - 1(1,50) = 27,1$  ke bawah adalah rendah

Setelah melihat nilai peran orang tua, dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai tinggi sebanyak 11 orang, nilai sedang sebanyak 7 orang, dan nilai rendah sebanyak 12 orang.

**Tabel IV.4**

**Persentase Nilai Peran Orang Tua**

No.	Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1.	Baik/Tinggi	11	36,67 %
2.	Sedang	7	23,33 %
3.	Rendah	12	40 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua tergolong baik sebanyak 11 orang (36,67 %), yang tergolong sedang sebanyak 7 orang (23,33 %), dan yang tergolong rendah adalah sebanyak 12 orang (40 %).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam kegiatan pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang tergolong rendah.

#### **D. Hubungan Peran Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang**

Setelah mengetahui tentang kemampuan membaca tulis Al-Qur'an pada anak dan peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang, maka selanjutnya penulis dapat mencari hubungan antara kemampuan membaca tulis Al-Qur'an pada anak dengan peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang dapat dicari dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Namun sebelumnya penulis ajukan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan positif antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak dengan peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang.

Ho : Tidak ada hubungan positif antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak dengan peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang.

1. Variabel X (Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak)

72	80	75	78	83	73	70	65	71	84
85	70	63	67	75	78	88	82	67	81
70	73	86	80	77	67	85	60	80	87

2. Variabel Y (Peran Orang Tua dalam Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak)

25	30	29	30	28	30	19	28	28	20
19	26	27	25	20	28	24	21	22	24
30	27	23	24	25	23	28	21	28	25

Untuk mengetahui angka korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y**

No.	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
1.	72	25	5184	625	1800
2.	80	30	6400	900	2400
3.	75	29	5625	841	2175
4.	78	30	6084	900	2340
5.	83	28	6889	784	2324
6.	73	30	5329	900	2190
7.	70	19	4900	361	1330
8.	65	28	4225	784	1820
9.	71	28	5041	784	1988
10.	84	20	7056	400	1680
11.	85	19	7225	361	1615
12.	70	26	4900	676	1820
13.	63	27	3969	729	1701
14.	67	25	4489	625	1675
15.	75	20	5625	400	1500
16.	78	28	6084	784	2184
17.	88	24	7744	576	2112
18.	82	21	6724	441	1722
19.	67	22	4489	484	1474
20.	81	24	6561	576	1944



21.	70	30	4900	900	2100
22.	73	27	5329	729	1971
23.	86	23	7396	529	1978
24.	80	24	6400	576	1920
25.	77	25	5929	625	1925
26.	67	23	4489	529	1541
27.	85	28	7225	784	2380
28.	60	21	3600	441	1260
29.	80	28	6400	784	2240
30.	87	25	7569	625	2175
<b>N = 30</b>	<b><math>\Sigma x = 2272</math></b>	<b><math>\Sigma y = 757</math></b>	<b><math>\Sigma x^2 = 173780</math></b>	<b><math>\Sigma y^2 = 19453</math></b>	<b><math>\Sigma xy = 57284</math></b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui :

$$N = 30 \qquad \Sigma x^2 = 173780$$

$$\Sigma x = 2272 \qquad \Sigma y^2 = 19453$$

$$\Sigma y = 757 \qquad \Sigma xy = 57284$$

Setelah itu langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x - (\Sigma x)\}\{n \Sigma y - (\Sigma y)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(57284) - (2272)(757)}{\sqrt{\{30(173780) - (2272)^2\}\{30(19453) - (757)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1718520 - 1719904}{\sqrt{\{5213400 - 5161984\}\{583590 - 573049\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-1384}{\sqrt{\{51416\}\{10541\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-1384}{\sqrt{541976056}}$$

$$r_{xy} = \frac{-1384}{23280,38}$$

$$r_{xy} = -0,059$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terdapat hubungan antara kemampuan baca tulis Al- Qur'an pada anak dengan peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang sebesar - 0,059.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak dengan peran orang tua dalam kegiatan pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang, dari

hasil penghitungan di atas yang berupa nilai korelasi sebesar  $-0,059$  dikonsultasikan dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Hubungannya Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Hubungannya Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Hubungannya Agak Rendah
Antara 0,200 sampai 0,400	Hubungannya Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Hubungannya Sangat Rendah

Karena nilai  $r_{xy} -0,059$  berada pada kisaran 0,400 sampai 0,600, maka hubungan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak dengan peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang agak rendah.

Untuk menguji data di atas signifikan dapat membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Diketahui  $r_{xy}$  ( $r$  tabel) sebesar  $-0,059$ , apabila dikonsultasikan dengan tabel Product Moment untuk nilai  $N = 30$ , selanjutnya dicari  $df$ nya dengan mengurangi jumlah responden variabel  $df$ nya adalah  $30-2 = 28$ , pada urutan  $df$  28 didapat nilai pada taraf signifikan 5% 0,404 dan pada taraf signifikan 1% 0,515 sehingga  $0,404 > 0,059 < 0,515$  jadi nilai  $r$  hitung lebih kecil dari tabel.

Maka hipotesis nilai ( $H_0$ ) yang penulis ajukan “Tidak ada hubungan positif antara kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada anak dengan peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur’an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang diterima. Sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada hubungan positif antara kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada anak dengan peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur’an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang ditolak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dalam skripsi ini, dan setelah penulis melakukan penelitian di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang tentang hubungan peran orang tua dengan upaya peningkatan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang tergolong baik, itu terbukti dari hasil penelitian menunjukkan yang tergolong tinggi sebanyak 46,67%, yang tergolong sedang 33,33 %, dan yang tergolong rendah sebanyak 20%.

Kedua, bahwa peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang tergolong rendah, dari hari penelitian sebanyak 36,67% tergolong tinggi, yang tergolong sedang sebanyak 23,33%, dan yang tergolong rendah sebanyak 40%.

Ketiga, setelah penulis menganalisa hasil pengolahan data diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar -0,059, apabila dikonsultasikan dengan tabel Product Moment untuk nilai  $N = 30$ , selanjutnya dicari  $df_{nya}$  dengan mengurangi jumlah responden

variabel  $df$ nya adalah  $30-2 = 28$ , pada urutan  $df$  28 didapat nilai pada taraf signifikan 5% 0,404 dan pada taraf signifikan 1% 0,515 sehingga  $0,404 > -0,059 < 0,515$  jadi nilai  $r$  hitung lebih kecil dari tabel maka hipotesis nilai ( $H_0$ ) yang penulis ajukan “Tidak ada hubungan positif antara kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada anak dengan upaya peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur’an pada anak di TK/TPA Unit 697 Palembang diterima. Sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada hubungan positif antara kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada anak dengan upaya peran orang tua dalam pendidikan baca tulis Al-Qur’an pada anak di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang ditolak. Dengan kata lain ada hubungan antara keduanya tapi hubungan yang negatif atau rendah.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan, maka disini akan disampaikan pula beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis sendiri ataupun para orang tua serta ustadz/ustadzah di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang.

1. Diharapkan kepada santriwan/wati untuk belajar lebih giat lagi dalam mempelajari Al-Qur’an, misalnya : mengikuti pengajian-pengajian atau pun privat dan lain sebagainya.
2. Kepada para orang tua hendaknya dapat meningkatkan perhatian terhadap anak-anaknya, terutama dalam membaca huruf-huruf Al-Qur’an yaitu dengan menyerahkan anak-anaknya kepada guru ngaji atau di didik sendiri

dengan baik. Mampu tidaknya anak membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari usaha orang tua dalam mengajarkan dan mengembangkan baca tulis Al-Qur'an pada anak. Untuk itulah para orang tua khususnya yang ada hubungan dengan mengajarkan cara baca tulis Al-Qur'an dan nasehat akan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bekal di akhirat, teladan, nasehat, pujian dan hadiah untuk anak, sehingga anak bersemangat untuk mempelajari cara membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut, juga termotivasi ilmu-ilmu agama (Islam).

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

-----, *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta

Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta, Pustaka Amani

Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipto

Abdul Hafizh, Muhammad Nur. 1997. *Menididik Anak Bersama Rasulullah*, Penerjemah : Kuswandani, et Al, Bandung Al-Bayan

Brown. 1961. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : BPK Gunung Mulia

Darmaningtiyas. 1999. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, ( *Pendidikan Pada Masa Krisis*), Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Daradjat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang

-----, *Psikologi Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976



- DEPAG RI. 2000. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya : CV. Karya Utama
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1999. Jakarta
- Gunarsa. 1995. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamidy H. Jalaluddin dan Fachruddin Hs. 1980. Tafsir Qur'an, Jakarta :Widjaya
- Hasbullah. 1999. Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin. 2005. Psikologi Agama, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- J. Goode, William. 1995. Sosiologi Keluarga, Terjemahan : Lailahanoun Hasyim,  
Jakarta : Bina Aksara
- . 1989. Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an, Jakarta :Kalam  
Mulia
- Martini, Yudarti. 2011. (Guru TPA), Wawancara tanggal 19 Desember
- Markum, M. Enoch. 1991. Anak Keluarga dan Masyarakat, Jakarta : Pustaka  
Sinar Harapan
- Moesthafa, K.H. Ahmad Sjazily. 2000. Sistematika Tajwid. Jakarta : CV. Bumi  
Restu
- M. Ed, Arifin. 1994. Ilmu Pendidikan Islam, (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis  
Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 2000. Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara
- Plato. 1990. Pengantar Sosiologi. Jakarta : Bumi Aksara

- Poerwadarminto, Wjs. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka
- Poerwanto, M. Ngalim. 1996. Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- , Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis, Bandung :Remaja, Rosdakarya, 1994
- Pratama Aditya Bungsu. 2012. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya : Pustaka Media
- Rehani. 2003. Berawal dari Keluarga (Revolusi Belajar Cara Baca Al-Qur'an), Bandung : Hikmah
- Salim, Peter. 1991. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta : Modern English Press
- Suparlan. 1993. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Bumi Aksara
- Sitorus dan Morgan. 1988. Psikologi Konseling, Jakarta : Bumi Aksara
- Siahaan, Henry. 1986. Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak, Penerbit : Angkasa
- Sugiono. 2001. Statistik Untuk Penelitian, Bandung : CV Alfabeta
- Syarifuddin, Ahmad. 2005. Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an, Jakarta : Gema Insani

Semiawan, Conny dkk.1992. Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta, Gramedia  
Widiasarana Indonesia

Tarjah. 1994. Ilmu Pendidikan, Surabaya : Karya Abditama

Wawancara, H. Subari (kepala TK/TPA) tanggal 19 Desember 2011

Wawancara langsung kepada ustdaz/ustadzah di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697  
pada tanggal 19 Desember 2011

Zuhairini, dkk. 1997. Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta :Bumi Aksara

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. KEPALA SEKOLAH

- a. Sejarah berdirinya TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang dan letak geografisnya
- b. Keadaan Santri, ustadz/ustadzah, pegawai, sarana dan prasarana
- c. Aktivitas santri dalam proses belajar mengajar

### II. USTADZ/USTADZAH

- a. Sejak kapan ustadz/ustadzah mengajar TK/TPA disini?
- b. Apakah ustadz/ustadzah membuat perencanaan pengajaran dahulu sebelum memberikan pelajaran di kelas?
- c. Metode apakah yang ustadz/ustadzah gunakan sewaktu mengajar TK/TPA?
- d. Jika santri mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an, tindakan apakah yang ustadz/ustadzah lakukan?
- e. Bagaimana upaya/usaha ustadz/ustadzah dalam meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an menjadi baik dan benar?
- f. Apakah ustadz/ustadzah selalu menawarkan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran?

## ANGKET PENELITIAN

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon kesediaannya untuk mengisi setiap butir angket ini secara jujur sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman orang tua.
2. Berikan tanda silang atau lingkari pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap benar.
3. Jawaban Bapak/Ibu ini merupakan data tentang hubungan peran orang tua dengan upaya peningkatan kemampuan anak dalam baca tulis al-Qur'an di TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Palembang.
4. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi apapun bagi Bapak/Ibu.
5. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

### BIODATA RESPONDEN

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Orang tua dari : .....

Kelas : .....

Alamat : .....

## Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan buku cara membaca Al-Qur'an dalam membantu kelancaran aktivitas anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar di TK/TPA dan di rumah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
2. Pernahkah Bapak/Ibu mengoreksi pembelajaran yang diperoleh santri dari ustadz/ustadzah di TK/TPA?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu selalu membantu mengajari anak dalam cara membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak di rumah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu membantu anak dalam mengikuti pembelajaran anak dalam cara membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak di TK/TPA?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
5. Pernahkah Bapak/Ibu memberikan hadiah bagi anak yang berprestasi dalam membaca Al-Qur'an?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu selalu memotivasi anak dalam belajar cara membaca Al-Qur'an baik di TK/TPA maupun di rumah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
7. Pernahkah Bapak/Ibu menasehati anak apabila perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti yang telah diperolehnya dari ustadz/ustadzah di TK/TPA?

a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak

8. Apakah Bapak/Ibu selalu membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an pada anak di rumah apabila anak mengalami kesulitan?

a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak

9. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh teladan yang baik pada anak untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam seperti yang diperoleh di TK/TPA?

a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak

10. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan dorongan pada anak untuk menyesuaikan materi pembelajaran cara baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar yang diperoleh dari ustadz/ustadzah dengan sikap dan tingkah laku baik di TK/TPA maupun di rumah?

a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak

### C. Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### 1. Surat At-Tiin 1-8

والتين والزيتون ﴿١﴾ وطور سين ﴿٢﴾ وهذا البلد الأمين ﴿٣﴾ لقد  
خلقنا الإنسان في أحسن تقويم ﴿٤﴾ ثم رددناه أسفل سافلين ﴿٥﴾ إلا  
الذين آمنوا وعملوا الصالحات فلهم أجر غير ممنون ﴿٦﴾ فما يكذبك بعد  
بالدين ﴿٧﴾ أليس الله بأحكم الحاكمين ﴿٨﴾

#### 2. Surat Al-Qodar 1-5

إنا أنزله في ليلة القدر ﴿١﴾ وما أدراك ما ليلة القدر ﴿٢﴾ ليلة القدر  
خير من ألف شهر ﴿٣﴾ تنزل الملائكة والروح فيها بإذن ربهم من كل  
أمر ﴿٤﴾ سلم هي حتى مطلع الفجر ﴿٥﴾

#### 3. Surat Al-Baqoroh Ayat 284-286

لله ما في السموات وما في الأرض، وإن تبدوا ما في أنفسكم أو تخفوه  
يحاسبكم به الله، فيغفر لمن يشاء ويعذب من يشاء، والله على كل شيء



قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، لَا تَفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا  
وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا  
وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ، رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا  
وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا  
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Kemampuan Anak dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an

No.	Nama	NILAI
1.	Aldo Ferdiansyah	72
2.	Mutiara Istiqomah	80
3.	Wulan Trianingsih	75
4.	Titin Rochmatin	78
5.	Belva Anindya	83
6.	M. Arya	73
7.	Diga Salsabil F.N	70
8.	M. Arivaldo	65
9.	M. Khomsah	71
10.	Nabila Maharani	84
11.	Titi	85
12.	Salwa Nabilla	70
13.	Felya Siska Indah Sari	63
14.	Rida Khoirunnisa	67
15.	Riko Ariansyah	75
16.	Anina	78
17.	Bayu	88
18.	Nazya Maharani	82
19.	M. Rizkiansyah Adil	81
20.	M. Farhan	67
21.	M. Dandi	70
22.	Arinda Wulandari	73
23.	M. Dimas	86
24.	Nur Iffah Hasanah	80
25.	M. Kaesar Feran Saputra	77
26.	Panggih Tuflihun	67
27.	Fadiyah	85
28.	M. Ashabil	60
29.	Dinda	80
30.	M. Davin	87

REKAPITULASI HASIL ANGKET  
DI TK/TPA AL-HIJRAH UNIT 697 PALEMBANG

Peran Orang Tua dalam Kegiatan Pendidikan Al-Qur'an pada Anak

NO.	NAMA	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Efendi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	Tini	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
3.	Meilanti	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	27
4.	Yeni	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	21
5.	Rahmalina	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23
6.	Ami	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	24
7.	Yuliana	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25
8.	Nova	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9.	Siti Fatimah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	Hj. Reni Krisna	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	25
11.	R.A. Merianti	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	25
12.	Erni Belinda, S.Pd	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
13.	Indriyani	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3	23
14.	Ir. Suhardi	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
15.	Retno Ratnaningsih	1	1	2	3	1	1	2	3	2	3	19
16.	Pancet Sihono	3	2	1	2	3	2	1	3	3	2	22
17.	Sabtu Cik Asik	3	3	2	1	3	1	2	1	2	1	19
18.	Mulyono	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	24
19.	Asna	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	26
20.	Ir. Rosidi	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	24
21.	Aan	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	25
22.	Dian Mayasari	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
23.	Isnaini	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
24.	Fera	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25.	Amran Marudin	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	20
26.	Andriyani	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	21
27.	Ir. Nazirin	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	20
28.	Donny Bakti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29.	Nurhayati	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
30.	Rismanila	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 DII Palembang Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078 Palembang (30263) www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 447/H-5/BAAK-UMP/III/2014 Palembang, 26 J. Awwal 1435 H  
 Lampiran : - 28 Maret 2014 M  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada yth : **Kepala TK/TPA Hijrah Unit 697 Palembang**

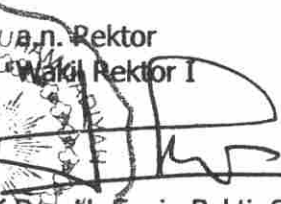
**Assalamu'alaikum, Wr. Wb.**

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Fitri Oryana  
 NIM : 62 2013 053  
 Fakultas : Agama Islam  
 Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah  
 Judul Penelitian : Hubungan Peran Orang Tua dengan Upaya Peningkatan Kemampuan Anak dalam Baca Tulis Al-Quran di TK/TPA Hijrah Unit 697 Palembang.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Nashrun min Allah Wafathun Qarib,  
 Wassalamu'alaikum Wr, Wb.**

  
 n. Rektor  
 Wakil Rektor I  
**Drs. M. Erwin Bakti, SE., M.Si.**  
 NRM/NIDN: 844147/0010016001

- Tembusan:
1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
  2. Yth. Dekan
  3. Yang bersangkutan



## LPPTKA – BKPRMI

### TKA/TPA AL-HIJRAH UNIT 697



Sekretariat : Komplek Kenten Indah Rt 47/Rw 04 Kel. Sukamaju Kec. Sako Palembang 30164

Nomor : 03/XII/TKA/TPA Al-Hijrah/2014

Palembang, 28 Maret 2014

Lamp : -

Perihal : Keterangan telah meneliti

Kepada

Yth : Bpk. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Di --

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 447/H-5/BAAK-UMP/III/2014 tanggal 26 Maret 2014. Maka bersama ini kami izinkan penelitian kepada :

Nama	: Fitri Oryana
NIM	: 62.2013.053.P
Semester/Jurusan	: X/ Tarbiyah
Judul Skripsi	: Peran Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus TK/TPA Al-Hijrah Unit 697 Komplek Kenten Indah Kel. Sukamaju Kec. Sako Palembang)

Dan telah selesai dilaksanakan oleh yang bersangkutan tersebut diatas.

Demikianlah atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Unit 697 Al- Hijrah

  
H. Subari

Tembusan :

Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
 Nomor : 140/KPTS/FAI/UMPIX/2013

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
 JURUSAN TARBIIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

EMPERHATIKAN :

1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : FITRI ORYANA, tanggal 26 September 2013 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.

ENIMBANG :

- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

NGINGAT :

1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 45 Th 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam UMP;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
  - No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah
  - No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
  - No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam
  - No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UMP;
7. SK. PP. Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

**MEMUTUSKAN**

ETAPKAN

ITAMA :

Menunjuk Saudara/Saudari :

1. **Dra. Abu Hanifah, M.Hum** Pembimbing I
2. **Drs. Sofyan Djamil, MM** Pembimbing II

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : FITRI ORYANA

NIM : 622013053.P

Jurusan/Prog. Study : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :

**"PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BACA TULIS AL QUR'AN (STUDI KASUS SANTRI TK/TPA AL-HIJRAH UNIT 697 KECAMATAN SAKO KELURAHAN SUKAMAJU PALEMBANG".**

JA :

Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

SA :

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 9 Mei 2014 dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : PALEMBANG  
 Pada Tanggal : 9 Oktober 2013 M



Abu Hanifah, M. Hum  
 NBM : 618325



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBIYAH  
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : FITRI ORYANA  
NIM : 62.2013.053.P  
JURUSAN/PROG. STUDI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PEMBIMBING : ABU HANIFAH

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
	23-10-13	judul naskah kefasihan	J	
	24-6-13	Analisis data kowlor + product moment	J	
	7-3-14	xy <sup>2</sup> - nab II perbaikan	J	
	18-3-4	nab III SDs & perubhan	J	
	25-3-4	Langkah bar untuk ujian	J	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBIYAH  
 3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :  
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : FITRI ORYAMA  
 NIM : 62. 2013. 053.P  
 JURUSAN/PROG. STUDI : TARBIYATI/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 PEMBIMBING : DR.S. SOFYAN DJAMIL, MM

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1.	Selasa, $\frac{21}{x}$ 13	Penyusunan sk. sebagai pembimbing di kesatuan Propinsi Monev.	$\frac{21}{x}$ 13	
2.	Rabu, $\frac{22}{x}$ 13	Probaris atas laporan. dan Pembimbing I.	$\frac{22}{x}$ 13	
3.	Kamis, $\frac{24}{x}$ 13	BAB. I. Ace polri & tambas sumber dan dan kamus B. ket. & Definisi & prosedur	$\frac{24}{x}$ 13	
4.	Rabu, $\frac{12}{12}$ 14	Ace personal. kertiya lanjut ke ke BAB. II	$\frac{12}{12}$ 14	
5.	Kamis, $\frac{06}{03}$ 14	BAB II Ace. Canggih ke BAB III	$\frac{06}{03}$ 14	
6.	Selasa, $\frac{18}{03}$ 14	Ace. BAB III lanjut ke BAB IV	$\frac{18}{03}$ 14	
7.	Selasa, $\frac{25}{03}$ 14	Probaris. kertiya dan penyempurnaan. dan Monev	$\frac{25}{03}$ 14	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fitri Oryana
2. NIM : 622013053P
3. Tempat dan tanggal lahir : Palembang, 2 Oktober 1986
4. Alamat : Komplek Kenten Indah Blok D.36 Rt.47/  
Rw. 04 Kelurahan Sukamaju Kecamatan  
Sako Palembang – 30164
5. Orang tua : H. Ricky Hizrat  
Hj. Reni Krisna
6. Pendidikan Formal
  - a. Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Agama Islam,  
Jurusan Tarbiyah.
  - b. SMAN 14 Palembang, lulus 2002/2004
  - c. SMP YSP Pusri Palembang, lulus 1999/2001
  - d. SDN 591 Palembang, lulus 1993/1998
7. Pendidikan Nonformal
  - a. Pelatihan Pendidikan Sistem Mengajar Baca Al-Qur'an Metode IQRO  
di Al-Furqon Palembang (2005)

b. Pelatihan Anti Korupsi Mahasiswa (JARKOM) IAIN Raden Fatah Palembang (2007)

8. Organisasi yang pernah diikuti :

- a. BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) IAIN Raden Fatah Palembang
- b. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) IAIN Raden Fatah Palembang
- c. IRMA (Ikatan Remaja Masjid Al-Hijrah) Palembang

Palembang, Maret 2014

**Fitri Oryana**